

## **The Relationship Between the Role of Social Studies Teachers and Students' Interpersonal Skills**

Nurwasfiatul Maknunah\*<sup>1</sup>, Eldi Mulyana<sup>2</sup>  
SMAS Sirojul Huda Sukawening Garut

\*Correspondensi E-mail: [nurwasfiatul@gmail.com](mailto:nurwasfiatul@gmail.com)

<sup>1</sup>[nurwasfiatul@gmail.com](mailto:nurwasfiatul@gmail.com)

<sup>2</sup>[eldimulyana@institutpendidikan.ac.id](mailto:eldimulyana@institutpendidikan.ac.id)

(Received: 13 Nop 2021 / Accepted: 16 Des 2021/Published Online: 1 Jan 2022)

---

---

### **Abstract**

*This study aims to identify the phenomenon of many social problems, especially in the scope of students' interpersonal skills, which are the center of attention today, because the development of interpersonal skills is important in helping students adjust and form social relationships. The purpose of this study was to analyze the role of social studies teachers in supporting the development of students' interpersonal skills in the school environment. This study uses a quantitative approach to the type of correlational research. The design of this study used ex post facto which was carried out in class VIII at MTs 2 Negeri Garut in the 2021/2022 academic year as the population. The sampling technique used in this study is simple random sampling where this technique provides the same opportunity/opportunity for each element or member of the population selected to be the research sample. The variables in this study include the role of social studies teachers (X) and students' interpersonal skills (Y). The sample in this study amounted to 32 respondents. The instruments used in this research are questionnaires and documentation studies. After the data is collected in hypothesis testing, the product moment correlation test and the coefficient of determination test are used which are processed with the help of SPSS 16 for Windows and Microsoft Excel. The results of the study describe that there is a significant relationship between the teacher's role variable and the interpersonal skills of students at MTs Negeri 2 Garut. The magnitude of the relationship between the two variables is 0.480. Where the value is in the medium category. The magnitude of the contribution of the influence of the teacher's role on the interpersonal skills of students is around 23.1%.*

**Keywords:** *Social Studies Teacher's Role, Interpersonal Skills, The Nature of Social Studies Learning, the Concept of Independent Learning*

## **I. PENDAHULUAN**

Komunikasi telah menjadi bagian dari kehidupan manusia bahkan menjadi kebutuhan yang mutlak. Salah satu jenis komunikasi yang memiliki frekuensi terjadinya yang cukup tinggi

adalah komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi. Melalui komunikasi interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain sehingga peserta didik mampu memahami dan berinteraksi dengan orang lain serta mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekelilingnya. Menurut Maslihah (2011, hlm. 103) menjelaskan bahwa peserta didik pada masa sekolah menengah pertama yaitu kisaran umur 13-15 tahun. Biasanya, mereka mengalami masa pergantian atau transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini dianggap sebagai masa yang penting dalam kehidupan seseorang, khususnya dalam pembentukan kepribadian seseorang. Dimana emosi remaja kurang stabil, mudahnya terpengaruh dan lainnya. Selain itu, menurut Budiman *et al.* (2021, hlm. 39) menyatakan bahwa “Pada masa ini juga muncul perilaku menyimpang pelajar atau kenakalan pelajar”.

Berdasarkan hal tersebut bahwa permasalahan sosial khususnya dalam ruang lingkup keterampilan interpersonal peserta didik menjadi pusat perhatian masyarakat saat ini, mengingat beberapa perilaku sosial anak-anak yang sangat memprihatinkan. *Problems in learning that emphasize the context are too content-oriented. For themselves, teaching is a process conveying Theory learning which is essential for all Theory lessons following the demands the curriculum has conveyed, whether students understand the material or not* (Tetep & Dahlena, 2022). Gejala dan masalah pribadi peserta didik ini tercermin atau tampak dalam perilaku sehari-harinya. Seperti sikap individualistik, egoistik, acuh tak acuh, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi atau berinteraksi terhadap orang lain, rendahnya empati. Hal ini diperkuat dengan data dari UNICEF (*United Nations International Children's Emergency Fund*) pada tahun 2020 diperoleh hasil bahwa 45 persen anak di Indonesia menjadi korban perundungan di dunia digital atau maya (*cyber bullying*) sepanjang tahun 2020. Sedangkan menurut Muhadjir (dalam kabarjakarta.com, 2022, April 19) mengatakan bahwa “20 persen anak Indonesia menjadi korban perundungan di sekolah, dan lingkungan sekitarnya. Mereka berusia 13-17 tahun”. Hal tersebut menunjukkan adanya degradasi nilai social khususnya dalam ranah keterampilan interpersonal/ keterampilan berhubungan antar pribadi yang terjadi terhadap remaja Indonesia.

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor pembentukan keterampilan interpersonal anak. Karena sekolah, pada hakikatnya bukanlah sekedar tempat “*transfer of knowledge*” belaka. Tetapi Sekolah juga adalah lembaga yang mengusahakan usaha dan proses pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-oriented enterprise*”). Diperkuat dengan pernyataan Kusumawati (2020, hlm. 11) bahwa dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Karena peran guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya baik dengan peserta didik, sesama guru, maupun dengan staf lain. Menurut Kurniawati (2020, hlm. 5) salah satunya guru IPS berperan penting dalam mengembangkan keterampilan social serta mengatasi ketimpangan yang terjadi. Karena keterampilan sosial peserta didik tidak hanya dikembangkan melalui materi, metode, media, dan teknik pembelajaran, namun bisa melalui kebiasaan. Dimana dalam proses pembelajaran yang berlangsung guru IPS bertugas untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, nilai dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru.

Kemudian berdasarkan faktualisasi permasalahan dilapangan di MTs N 2 Garut diantaranya: Pertama metode pembelajaran yang digunakan masih fleksibel *blended learning*

sehingga pendidik kurang mampu mengoptimalkan dalam pengelolaan kelas secara merata khususnya dalam pembinaan dan pengarahan kerampilan interpersonal atau kepribadian peserta didik, selain itu juga didukung dengan jam pembelajaran yang singkat. Kedua peserta didik cenderung berkelompok dengan kata lain membentuk suatu geng di dalam kelas. Ketiga rendahnya rasa empati atau keinginan untuk menolong/berbagi. Hal ini terlihat ketika pendidik meminta peserta didik untuk berdiskusi, mereka lebih memilih untuk berdiskusi dengan teman dekatnya. Hanya beberapa orang yang mau berdiskusi mengerjakan tugasnya. Keempat peserta didik kurang interaktif dalam pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik cenderung pasif bila tidak disuruh guru, saat proses pembelajaran.

Dengan demikian permasalahan tersebut menjadi suatu tantangan yang harus mendapatkan jawaban. Problematika yang semakin kompleks yang terjadi pada peserta didik, didukung dengan angka laju pertumbuhan penduduk usia remaja yang sangat cepat, dengan demikian diperlukan adanya kegiatan bimbingan dan arahan yang tepat bagi para remaja dari lingkungan sekitarnya terutama dalam pengembangan keterampilan interpersonal atau kepribadian peserta didik. Selain peran guru, pendidikan IPS pun memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan pola pembelajaran dalam pemahaman ilmu pengetahuan sosial yang mengorientasikan pada pengetahuan, nilai dan sikap.

Perkembangan karakter peserta didik tentu sangat berkaitan erat dengan keberadaan mata pelajaran IPS. Dimana menurut Sapriya (dalam Mulyana, 2016, hlm. 31) mengatakan bahwa pendidikan IPS merupakan sebuah program pendidikan yang komprehensif, yang mencakup empat dimensi, yaitu: dimensi pengetahuan (*knowledge*), dimensi keterampilan (*skills*), dimensi nilai dan sikap (*values and attitudes*), dan dimensi tindakan (*actions*). Inilah yang menjadi alasan pentingnya peran pendidikan IPS dalam pembentukan perilaku sosial khususnya dalam keterampilan interpersonal dan tanggung jawab sosial era abad ke-21, sehingga pendidikan IPS tidak hanya berfokus pada ranah kognitif saja, akan tetapi pendidikan IPS juga bisa mengembangkan keterampilan sosial dan kompetensi sosial peserta didik dalam pembelajaran IPS, sehingga dapat mempersiapkan peserta didik untuk hidup secara lebih fungsional dan bermakna di era abad ke-21. Menurut Muslim, (2021, hlm. 42) menyebutkan bahwa peran pendidikan IPS dalam pembentukan perilaku sosial dan tanggung jawab sosial dengan mengembangkan keterampilan sosial dan kompetensi sosial peserta didik yang mencakup keterampilan interpersonal, keterampilan bekerja sama atau kolaborasi, komunikasi interaktif dan kesadaran global, serta kompetensi personal, kompetensi sosial dan kompetensi intelektual.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 3). pendekatan kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, di mana dalam proses pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan menggunakan statistik. Jenis penelitian ini yaitu korelasional. Menurut Silalahi (dalam Iii *et al.*, 2015, hlm. 41) mengemukakan bahwa karakteristik utama penelitian korelasional meliputi pengobservasian nilai-nilai dari dua atau lebih variabel dan menentukan ada tidaknya hubungan antara variabel tersebut. Sehingga dalam menganalisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis korelasi. Sedangkan desain penelitian ini menggunakan *ex post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian/ peristiwa tersebut. Hal ini berarti

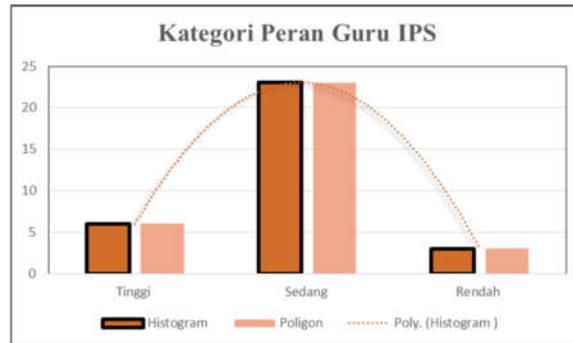
penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru IPS dengan keterampilan interpersonal yang dimiliki peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Garut yang berlokasi di Jalan Raya Wanakerta No. 28, Desa Wanakerta, Kecamatan Cibatu, Kabupaten Garut, Jawa Barat, Indonesia. Penelitian ini dilakukan mulai persiapan hingga pelaksanaan yaitu pada 4 Januari sampai dengan 24 Maret 2022. Populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Garut tahun ajaran 2021/2022 terdiri dari sebelas kelas. Adapun teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini yakni *simple random sampling* dimana teknik ini memberi kesempatan/ peluang yang sama untuk setiap unsur ataupun anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian. Pengambilan sampel pada penelitian ini merujuk pada pendapat (Aritkunto, 2013, hlm. 175) dimana jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% bahkan lebih. Sehingga peneliti menentukan jumlah sampel penelitian diambil 10% karena subjeknya lebih dari 100. Maka jumlah sampel dalam penelitian yaitu 32 orang, yang diambil 2 sampai 3 orang dari setiap kelas. Instrumen penelitian yaitu menggunakan angket skala likert (meliputi angket peran guru dan keterampilan interpersonal peserta didik) dan studi dokumentasi.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

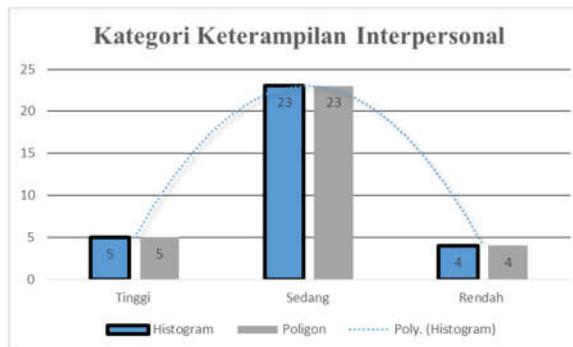
Penelitian ini dilakukan setelah melakukan uji instrumen yang diuji cobakan terlebih dahulu kepada kelas dengan tingkatan yang lebih tinggi yakni kelas IX-A. uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui butir angket/ pernyataan yang baik untuk dijadikan sebagai instrumen penelitian yang dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas. Masing-masing pernyataan yang diberikan bervariasi berjumlah 30 item. Kemudian instrumen diberikan kepada sampel penelitian yang digunakan. Setelah data terkumpul maka dilakukan pengujian validitas, reliabilitas. Hasil analisis uji instrumen menunjukkan dari 30 item pernyataan variabel X (peran guru) terdapat 24 item pernyataan yang valid. sehingga peneliti memilih 24 item pernyataan yang valid tersebut digunakan sebagai alat ukur, yang selanjutnya akan diujikan kepada peserta didik, dan 6 item pernyataan yang tidak valid dibuang karena skor total dibawah r kritis. Adapun 30 item pernyataan variabel Y (keterampilan interpersonal peserta didik) terdapat 26 item pernyataan yang valid. Sehingga 26 item pernyataan tersebut yang digunakan sebagai alat ukur, dan 4 item pernyataan yang tidak valid dibuang karena skor total dibawah r kritis. Kemudian setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan beberapa uji yaitu : uji deskriptif data, analisis jawaban responden per-item pernyataan, uji normalitas data, uji linieritas, uji regresi sederhana, uji korelasi dengan *product moment*, uji koefisien determinasi.

Dengan hasil analisis data angket yang diperoleh variabel X (peran guru IPS) tingkat peran guru IPS menurut perspektif peserta didik kelas VIII Mts Negeri 2 Garut mayoritas berada pada kategori sedang/ cukup dengan prosentase 71,8% yaitu dengan frekuensi 23 orang jawaban.



**Gambar 1. Hasil analisis tingkat peran guru IPS menurut peserta didik**

Adapun variabel Y (keterampilan interpersonal peserta didik) sama berada pada kategori sedang/ cukup dengan prosentase 71,8% dengan frekuensi 23.



**Gambar 2. Hasil analisis tingkat keterampilan interpersonal peserta didik**

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov* Test diperoleh nilai signifikan (sig./P) sebesar 0.823 dan  $\alpha$  sebesar 0.05. Karena  $0.823 > 0.05$  dengan demikian persebaran data kedua variabel berdistribusi normal. Selain itu, hasil perhitungan uji linieritas diperoleh nilai signifikansi  $0,916 > 0,05$  sehingga disimpulkan kedua variabel memiliki hubungan yang linier antara variabel independen dengan variabel. Sedangkan hasil perhitungan uji korelasi dengan *product moment* diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1 Hasil Korelasi Product Moment**

**Correlations**

		Peran Guru IPS	Ket. Interpersonal
Peran Guru IPS	Pearson Correlation	1	.480**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	32	32
Ket. Interpersonal	Pearson Correlation	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	32	32

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : IBM SPSS Statistics 16, 2022.

Dimana diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,480$  dengan probabilitas  $(p) = 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keduanya positif, artinya semakin tinggi peran guru IPS dalam pembelajaran, maka semakin tinggi/baik juga keterampilan interpersonal pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 2 Garut. Adapun hasil perhitungan uji koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 <sup>a</sup>	.231	.205	7.44589

a. Predictors: (Constant), Peran Guru IPS

b. Dependent Variable: Ket. Interpersonal peserta didik

Sumber : IBM SPSS Statistics 16, 2022.

Dimana diperoleh besaran koefisien determinasi sebesar 0,231. Hal tersebut menunjukkan sumbangan pengaruh peran guru IPS terhadap keterampilan interpersonal peserta didik adalah 23,1% dan 76,9% ditentukan oleh faktor lain.

Peran guru di sekolah bukan hanya memainkan satu peran saja, tetapi guru juga memainkan multiperan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan dengan tugas yang amat bervariasi. Selain itu, sejalan dengan teori Behavioristik menurut Gagne dan Berliner mengemukakan bahwa seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang terpenting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, sedangkan respon adalah berupa reaksi atau tanggapan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut. Agustian (dalam Tetep, 2018, hlm. 15) menambahkan bahwa guru/pendidik perlu melatih dan membentuk karakter peserta didik melalui pengulangan-pengulangan sehingga terjadi internalisasi karakter. Salah satunya peran guru IPS. Hal tersebut sebagaimana tujuan pembelajaran IPS menurut Gross (dalam Mulyana, E, 2015, hlm. 34) adalah *“to prepare students to be well-functioning citizen in a democratic society”*. Pemikiran ini memberikan arahan jelas bahwa PIPS memiliki tujuan dari hasil pembelajarannya melahirkan peserta didik yang berkarakter antara lain adalah warga Negara yang dapat hidup dalam masyarakat demokrasi, mampu membuat keputusan dalam menghadapi kehidupannya artinya hidup berdampingan dengan siapapun. *Social studies learning tends to be a subject that is less attractive to students. This can be caused by the learning model that is not appropriate and the presentation is still monotonous, so that students become bored and lack enthusiasm in learning* (Tetep, et.al, 2022). Hal tersebut menjadi salah satu tugas utama seorang guru IPS.

Selain itu, keterampilan interpersonal merupakan kemampuan seseorang dalam memahami, berinteraksi, dan bekerja sama dengan orang lain. Secara teori, orang yang memiliki keterampilan interpersonal yang tinggi memiliki kepekaan terhadap suasana hati, perasaan, dan temperamen orang lain. Mereka yang cerdas secara interpersonal biasanya belajar paling baik dengan bekerja dengan orang lain. Selain itu, bagi peserta didik, keterampilan interpersonal dapat dijadikan sarana untuk memulai hubungan pertemanan dengan peserta didik lainnya, mengenal guru yang akan membantu mereka dalam belajar, dan lebih mengenal situasi dan kondisi dari lingkungan sekolah. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam pengembangan keterampilan sosialnya menurut Kaser (dalam Dahlena & Mulyana, 2015, hlm.24-30) *“There are various reasons why students may not perform appropriate social skills; they do not know a skill or because they do not know how or when to use it”*. Dimana

dapat diartikan bahwasannya ada berbagai alasan mengapa peserta didik tidak menunjukkan keterampilan sosialnya; mereka tidak mengetahuinya atau mereka tidak mengetahui bagaimana dan kapan menggunakannya. Dengan demikian, sejalan dengan pernyataan Febriansyah (2021) bahwa keterampilan interpersonal yang merupakan bagian dari keterampilan sosial bukan bagian dari karakter kepribadian yang bersifat bawaan sejak lahir, akan tetapi merupakan keterampilan yang bisa di pelajari, dikembangkan, dilatih dan diasah. Adapun faktor dalam Individu yang Berperan dalam Pengembangan *Interpersonal Skills* menurut Anggiani (2021, hlm. 7-18) yaitu diantaranya: Kemampuan (*Ability*) Individu , *Personality* (Kepribadian), *Perception* (*persepsi*), *Values* (*nilai*) *Motivation*.

Efektifitas peran guru IPS terhadap keterampilan interpersonal peserta didik. Dimana keterampilan interpersonal merupakan bagian dari perkembangan sosial. Yusuf (dalam Desiyana, 2016, hlm. 38) menjelaskan perkembangan sosial pada peserta didik ditandai dengan adanya perluasan hubungan, disamping dengan para anggota keluarga, juga dengan teman sebaya (*peer group*) sehingga ruang gerak hubungan sosialnya bertambah luas. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa guru berperan dalam membentuk keterampilan interpersonal melalui proses pembelajaran ataupun di luar proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran, dan di luar proses pembelajaran melalui pemberian contoh dalam bersikap, bertutur kata antar sesama guru, maupun interaksi antara guru dengan peserta didik. Karena pada hakikatnya setiap perubahan pada peserta didik merupakan situasi dimana peserta didik mengalami proses pematangan perkembangan. Tugas guru IPS khususnya dalam mengoptimalkan proses perkembangan menggali potensi-potesi dan kondisi yang ada pada diri peserta didik (Tetep & Suherman, 2020, hlm. 111).

Keterbatasan penelitian ini dimana efektifitas kajian terutama menyangkut item peran guru dari persepsi peserta didik masih perlu diteliti dengan indikator yang lebih mendalam untuk menghasilkan persepsi mendalam dari peserta didik sehingga memperoleh kajian penelitian yang mendalam pula. Selain itu, perlu ada penelitian lain terhadap subjek yang berbeda, sebab penelitian ini hanya fokus pada peserta didik di MTs N 2 Garut yang tidak dilakukan secara menyeluruh, mungkin kasusnya akan berbeda dengan subjek penelitian lainnya untuk menambah khasanah keilmuan dan riset berikutnya

#### **IV. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 2 Garut tentang hubungan antara peran guru IPS dengan keterampilan interpersonal peserta didik. Maka dapat diambil simpulan diantaranya:

1. Peran guru IPS dalam pembelajaran berdasarkan persepsi peserta didik, diperoleh hasil bahwa peran guru IPS memiliki kemampuan cukup baik dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pendidik. Adapun indikator peran guru meliputi sebagai: *demonstrator, manajer/pengelola kelas, mediator, fasilitator, dan evaluator, komunikator, motivator, Inspirator, pendidik, konselor, uswah.*
2. Tingkat keterampilan interpersonal peserta didik mendominasi berada pada kategori sedang/ cukup baik. Dimana keterampilan interpersonal didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengenali dan merespon beberapa aspek secara layak seperti perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan terhadap orang lain. Adapun salah satu bentuk

keterampilan interpersonal adalah komunikasi. Indikator keterampilan interpersonal meliputi: *Self disclosure* (keterbukaan diri), *Empathy* (empati), *Leadership and teamwork* (kepemimpinan dan kerjasama), *Communication and Negotiation* (berkomunikasi dan bernegosiasi), *Listening* (mendengarkan), *Solve conflict* (menyelesaikan konflik).

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara peran guru IPS dengan keterampilan interpersonal peserta didik. oleh sebab itu maka peran guru IPS dalam pembelajaran cukup efektif terhadap penguatan keterampilan interpersonal peserta didik. Walaupun terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi terhadap pembentukan keterampilan interpersonal peserta didik yang tidak diteliti.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiman, A. Majid, I. Syam, and S. Efendi. (2021). “Gambaran Kualitas Tidur Dan Fungsi Kognitif Pada Pasien Ppok Di Bbkpm Makassar,” *J. Kesehatan.*, vol. 14, no. 1, p. 29, doi: 10.24252/kesehatan.v14i1.14140.
- Dahlana, A. and E. Mulyana. (2021). “Eksistensi Social Behavior Dalam Pembelajaran IPS Sebagai Penguatan Keterampilan Peserta Didik di Abad-21,” *Soc. Sci. Educ. Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 2774–2776.
- Dyan, T. (2014). “Peningkatan Keterampilan Interpersonal Melalui Permainan pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 15 Yogyakarta,” *skipsi*, vol. 3, no. 2, pp. 1–46.
- FADHLI, I. (2018). “Hubungan Antara Interpersonal Intelligence,” vol. 99, p. 91.
- Habibah, A. and Putri, E. (2021). “Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi,” *Res. Dev. J. Educ.*, vol. 7, no. 2, p. 343, doi: 10.30998/rdje.v7i2.10392.
- Kurniawati, I., Y. (2020). “Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Peserta Didik di SMP N 02 Sukorejo Dan SMP Muhammadiyah 04 Sukorejo Kabupaten Kendal.”
- Kusumawati, D. (2020). “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas V MI Guppi Laban Sukoharjo TAHUN AJARAN 2019/2020,” Surakarta.
- Lestari, A. (2021). “Pengaruh *Soft Skills* dan Keterampilan Interpersonal terhadap Kepemimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri ( Iain ) Palopo Kepala Sekolah Di SD / MI Sederajat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.”
- Iii B. A. B. *et al.* (2015). Pengaruh Pengawasan Melekat Oleh Kepala Tata Usaha Terhadap Kinerja Staf Administrasi Di SMP Se- Kecamatan Majalengka Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu.”
- Mulyana, E. (2015). “Perbandingan Efektivitas Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition, Group Investigation, Dan Team Games Tournament* terhadap

Pemahaman Konsep IPS Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.,” pp. 1–14.

- Maslihah, S. (2011). “Studi Tentang Hubungan Dukungan Sosial, Penyesuaian Sosial Di Lingkungan Sekolah Dan Prestasi Akademik Siswa Smpit Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat,” *J. Psikol. Undip*, vol. 10, no. 2, pp. 103–114, doi: 10.14710/jpu.10.2.103-114.
- Nasution, T. M. p. and Lubis, A. M. (2018). *Konsep Dasar IPS*, I. Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru.
- Muslim. (2021). “Peran Pendidikan IPS Dalam Pembentukan Perilaku Sosial Dan Tanggung Jawab Sosial Era Abad 21,” *ocial Pedagog. J. Soc. Sci. Educ.*, vol. 1, no. 1, pp. 84–90.
- Mulyana, E. (2016). “Model Pembelajaran Generatif Sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Pada Peserta Didik,” *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 23, no. 2, p. 26, doi: 10.17509/jpis.v23i2.1617.
- Putri, G. R. W. (2016). “Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran IPS Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat,” p. 1.
- Tetep. (2018). “Kontribusi Kompetensi Guru Dan Iklim Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Sosial Peserta Didik Smp Negeri Di Kabupaten Garut,” *J. Civ. Soc. Stud.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–51, doi: 10.31980/2655-7304.v1i1.77.
- Tetep. Dahlena, A. (2022). Use of Based Learning Media Motion Graphic Animation Video to Enhance Social Studies Learning Outcomes. *Social Studies Conference Proceedings*, 197-208.
- Tetep., Shofaria, M., Suherman, A. (2022). Improving Learning Outcomes through Make A Match Method Learning in Social Studies. *Journal Civics and Social Studies*, Vol. 6, No. 2, pp. 66-74.